

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara berhak memiliki tingkat kesehatan yang baik, dalam UUD 1945 Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, “Kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945”.

Kesehatan merupakan hak setiap orang dan salah satu faktor penentu berhasilnya penerapan kesehatan pada masyarakat ialah kualitas sumberdaya manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dikutip oleh Ainur Rofiq didalam jurnalnya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Pengembangan Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Jagir Surabaya”, menyatakan bahwa mendapatkan kesehatan yang layak adalah hak setiap orang (tidak peduli individu atau kelompok), artinya mendapatkan kesehatan yang terbaik adalah hak dasar setiap orang, tanpa memandang ras, agama, status sosial dan ekonomi (Rofiq, 2018).

Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas adalah modal utama dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan, pendidikan, dan ekonomi merupakan tiga dasar yang sangat berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Maka untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dimulai dengan cara meningkatkan program kesehatan. Karena jika masyarakat sehat maka sumberdaya manusia akan berkualitas.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Jika masyarakat sehat maka mereka akan terhindar dari berbagai macam penyakit. Oleh karena itu, kita patut meningkatkan kesehatan agar dapat terhindar dari penyakit. Dengan adanya posyandu, kita dapat meningkatkan kesehatan pada ibu dan anak sejak dini, salah satunya dengan meningkatkan imun pada tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit, terutama pada kematian ibu dan bayi.

Menurut Muninjaya, 2009 dalam Jurnal Sari Puspita, Evy Ratna Kartika Waty, dan Azizah Husin yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir", Posyandu adalah layanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana pelaksanaannya masing-masing Kelurahan atau RW dan diketuai oleh Bidan Desa. Posyandu dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, RW dan sebagainya yang disebut dengan pos pelayanan terpadu (Posyandu). Pos kesehatan yang dilaksanakan di posyandu ialah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi dan Penanggulangan Diare dan Gizi (Penimbangan Balita), dan sasarannya adalah ibu hamil, ibu menyusui, dan Wanita Usia Subur (WUS) (Sari Puspita, 2018).

Kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini awal mula dilaksanakan oleh masyarakat pada tahun 1970, dengan cara para ibu kader PKK berperan aktif dengan membawa timbangan kerumah-rumah warga yang memiliki balita, lalu berkembang menjadi Pos Pelayanan KB-Kesehatan, Taman Gizi/Karang Gizi/Kebun Gizi dengan konsep Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Pada tahun 1984 dengan surat keputusan bersama, dan dinasionalkan menjadi dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pada tahun 1986 di publikasikan oleh Bapak Soeharto di Yogyakarta yang pada saat itu bertepatan pada peringatan Hari Kesehatan Nasional. Pada tahun 1990 terjadi perkembangan yang luar biasa terhadap posyandu, yakni dengan keluarnya Intruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 9 Tahun 1990 tentang Peningkatan Pembinaan Mutu Posyandu. Dengan adanya intruksi ini, seluruh kepala daerah ditugaskan untuk meningkatkan pengelolaan mutu posyandu di daerahnya yang dipertanggung jawabkan bersama antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah (Pemda). Pelayanan yang diberikan bersifat terpadu atau terstruktur yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat, karena di posyandu masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan lengkap pada waktu dan tempat yang sama (Simbah Wuri, 2019),

Kesehatan merupakan salah satu faktor untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial masyarakat, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan sangat penting didalam masyarakat agar terciptanya kesadaran dan partisipasi setiap individu untuk meningkatkan drajat kesehatan yang lebih baik lagi.

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan (Badan Perencanaan Pembangunan daerah, 2017).

Kampung Pengampon memiliki kegiatan kesehatan berupa Posyandu yang bernama Posyandu Bougenvile. Posyandu Bougenvile ialah Pos Pelayanan Terpadu yang berada di Kampung Pengampon RW.03, Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Kegiatan Posyandu Bougenvile dilakukan di Balai Pertemuan Kampung (Baperkam) RW.03 Kampung Pengampon, Kota Cirebon. Posyandu Bougenvile berdiri sejak tahun 1980, pada masa itu para kader Posyandu Bougenvile berperan aktif dalam mengsosialisasikan kesehatan kepada masyarakat sekitar, terutama tentang kesehatan ibu dan anak. Dalam setiap tahunnya Posyandu Bougenvile berkembang dengan baik, karena para ibu mulai sadar akan pentingnya kesehatan mereka dan balitanya. Sejak tahun 2000 kader PKK dan warga sekitar berperan aktif dalam kegiatan ekstra maupun intra dalam kampung. Dalam kegiatan ekstra, Posyandu Bougenvile memenangkan Juara 3 pada lomba K3 tingkat Kecamatan pada tahun 2016, pada tahun 2017 juara 2 lomba K3, dan ditahun 2018 juara 2 lomba K3, namun pada tahun 2020 keaktifan kader PKK dan warga Kampung Pengampon mulai menyurut, dikarenakan ibu

kader PKK Bougenvile sudah bertambah usia/tua, dan pada saat ini warga asli Kampung Pengampon banyak yang pergi bekerja di luar kota/merantau, sehingga penduduk asli berkurang dan di ganti dengan pendatang yang mengontrak di wilayah Kampung Pengampon. Warga yang mengontrak kebanyakan mahasiswa/pemuda/pemudi yang bekerja di sekitar Kampung Pengampon, sehingga ketika ada kegiatan kurang berpartisipasi.

Kegiatan Posyandu Bougenvile pada tahun 2022 ada 22 balita yang terdaftar dan mengikuti kegiatan posyandu secara rutin tiap bulan. Hal tersebut dapat terjadi karena para orang tua yang kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan untuk diri sendiri, anak, dan keluarganya, tetapi ada juga orang tua yang sudah menyadari tentang peran penting Posyandu. Selain karna masih belum paham tentang peran penting Posyandu, dapat terjadi juga karena orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaannya.

Menurut petugas PKK yang biasa bertugas diposyandu, beliau mengatakan bahwa masih ada sebagian anak yang belum terdaftar di posyandu, terutama warga yang rumahnya di sekitar pinggir jalan, dikarenakan warga yang rumahnya di pinggir jalan kebanyakan orang cina, dan termasuk warga yang ekonominya menengah ke atas, sehingga tidak mendaftarkan anaknya ke Posyandu. Selain karna faktor ekonomi, partisipasi dari ibu balita juga masih kurang, karena masih ada sebagian ibu yang tidak rutin membawa anak balitanya keposyandu setiap bulan. Selain itu juga, balita di kampung Pengampon berjumlah 22 bayi dan balita, jadi kalau ada balita yang tidak rutin datang ke Posyandu, sepi dan sedikit. Bukan hanya karena orang tua dan balita saja, partisipasi ibu kader tahun 2022 kurang aktif, karena masih ada beberapa ibu kader yang masih pasif atau belum aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu, sehingga cukup berpengaruh terhadap kegiatan Posyandu.

Didalam Al-quran terdapat ayat tentang tolong menolong, hal ini disebutkan dalam bagian Q.S. Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi :

(...) **وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ**

Yang artinya: “(...) *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*”

Tafsir: Surat Al-Maidah ayat 2, berisi tentang sikap tolong-menolong. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa perilaku tolong-menolong adalah kunci untuk membangun kesuksesan di dunia dan di akhirat. Sikap tolong-menolong yang diajarkan dalam ayat tersebut berkaitan dengan kebajikan. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu satu sama lain dalam hal kebaikan dan segala perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain.

Ayat ini juga mengajarkan kepada umat Islam bahwa kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar. Karena pekerjaan yang dikerjakan dengan gotong royong memiliki nilai energi yang kuat, hingga dampaknya semakin cepat menyebar luas. Selain itu ayat ini juga menegaskan bahwa sikap saling tolong-menolong merupakan pondasi untuk membangun kerukunan hubungan antar sesama masyarakat. Karena sikap tolong-menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata (Islam, 2019)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita harus saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, kegiatan posyandu adalah kegiatan yang bermanfaat bagi ibu dan balita. Karena didalam kegiatan posyandu ibu dan balita akan terpantau kesehatannya. Selain itu posyandu juga berfungsi untuk menurunkan angka kematian bayi dan ibu hamil, adanya pelayanan imunisasi untuk balita, dan penimbangan balita. Jika warga Kampung Pengampon saling tolong-menolong dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, maka kegiatan Posyandu akan berjalan dengan baik. Balita yang ada di Kampung Pengampon tetap terpantau gizi dan pertumbuhannya. Kesehatan ibu hamil dan menyusui pun juga terpantau.

Dengan demikian, adanya Posyandu atau pos pelayanan terpadu ini berperan sangat penting bagi masyarakat di Kampung Pengampon. Posyandu

tersebut dinilai dapat membantu lebih mendekatkan pelayanan-pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat, posyandu juga dapat memberdayakan ibu-ibu untuk memperhatikan kesehatan pada anak balita serta pola konsumsi keluarga.

Tahun 2022, Posyandu Bougenvil dilaksanakan oleh ibu PKK yang berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara, dan 6 anggota. Kegiatan yang ada didalam Posyandu Bougenvil adalah penimbangan balita, imunisasi, dan MMD (Musyawarah Masalah Desa). Namun kegiatan tersebut berjalan kurang maksimal, karena kurangnya partisipasi dari warga kampung Pengampon.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud ingin mengambil judul penelitian tentang **“Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu di Kampung Pengampon RW 03, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon”**.



B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dengan demikian peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Posyandu di Kampung Pengampon.
2. Kurangnya Partisipasi Masyarakat Terhadap Progam Posyandu di Kampung Pengampon.
3. Kurangnya Kesadaran Orang Tua Terhadap Pentingnya Posyandu Untuk Anak Balitanya di Kampung Pengampon.

2. Fokus Masalah

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi objek peneliti. Agar pembahasannya tidak melebar jauh dan hanya bertumpu pada satu fokus. Fokus penelitian dimaksud untuk membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan tidak relevan.

Penelitian tersebut difokuskan pada:

1. Perkembangan Posyandu di Kampung Pengampon.
2. Sejauh Mana Partisipasi Masyarakat Kampung Pengampon.
3. Dampak Posyandu Bagi Kesehatan Ibu dan Anak di Kampung Pengampon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka dirumuskan pertanyaan yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Posyandu di Kampung Pengampon?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Berkembang di Kampung Pengampon?
3. Bagaimana Pengaruh Posyandu Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak di Kampung Pengampon?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Posyandu di Kampung Pengampon.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap posyandu di Kampung Pengampon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Posyandu terhadap kesehatan Ibu dan Anak di Kampung Pengampon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian secara umum, maka peneliti memperoleh dua manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan baru bagi pelaku pemberdayaan masyarakat dan dapat memperkaya kajian tentang partisipasi masyarakat pada program Pos Pelayanan Terpadu. Terkait tentang partisipasi dan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini diharapkan menjadi pendukung teori sebelumnya dan sebagai masukan atau koreksi penelitian lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan informasi, serta disiplin ilmu dan menambah pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada judul sama khususnya untuk Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Masyarakat Kampung Pengampon

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi ibu dan balita sehingga tetap dapat mengontrol kesehatannya.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah referensi, informasi dan wawasan mengenai partisipasi masyarakat pada program Pos Pelayanan Terpadu di kampung Pengampon RW 03 Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

E. Urgensi Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai partisipasi masyarakat pada Program Pos Pelayanan Terpadu yang berada di Kampung Pengampon, Kelurahan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui partisipasi warga saja tentang adanya posyandu tersebut. Akan tetapi, untuk memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana pengaruh posyandu bagi masyarakat di Kampung Pengampon.

